

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *SMART BOX*

Nita Rosita¹, Erna Roostin^{*2}, Jenurdin³,
FKIP PG –PAUD Universitas Sebelas April

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 15 July 2024
Disetujui 25 Oktober 2024
Dipublikasikan 30 Oktober
2024

Kata kunci:

Mengenal konsep bilangan,
media Smart Box

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya mengenal konsep bilangan pada anak Metode *Smart Box* merupakan salah satu metode yang digunakan dalam permasalahan ini.. tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan dan penelitian ini salah satunya termasuk ke aspek perkembangan anak yaitu kognitif (piaget 1936). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas Kemmis dan Taggert yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A di TK Babus Salam Kecamatan tanjungsiang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2023-2024. Hasil penelitian melalui media *Smart Box* mengenal konsep bilangan anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada data awal ke siklus I memiliki peningkatan rata-rata 2,3 dan persentasenya 40% termasuk kategori MB (mulai berkembang) dari siklus I ke siklus II peningkatannya 0,5 kategori BB (belum berkembang) dan persentase mencapai 50% kategori MB (mulai berkembang). Menurut hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *Smart Box* dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan dan peningkatan kecerdasan kinestetik peserta didik

Keywords:

Getting to know the concept of
numbers, Smart Box media

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of knowing the concept of numbers in children The Smart Box Method is one of the methods used in this problem. The purpose of this research is to find out the improvement of the ability to recognize the concept of numbers and this research includes aspects of child development, namely cognition (Piaget, 1936). This research is a Kemmis and Taggert class action research consisting of 4 components, namely: planning, action, observation and reflection. The subjects in this study are group A children at Babus Salam Kindergarten, Tanjungsiang District, Subang Regency for the 2023-2024 school year. The results of the research through Smart Box media to recognize the concept of children's numbers have increased very well. In the initial data to the first cycle, there was an average increase of 2.3 and the percentage was 40%, including the MB category (starting to develop), from the first cycle to the second cycle, the increase was 0.5, the BB category (not yet developed) and the percentage reached 50% of the MB category (starting to develop). According to this, it can be concluded that Smart Box media can improve the ability to recognize children's number concepts. The benefit of this research is to increase knowledge insight and increase students' kinesthetic intelligence



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April
All rights reserved

***Corresponding Author:**

Erna Roostin
PG –PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas April
Jl. Angkrek Situ No 19, Sumedang
Email: ernaroostin@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Definisi anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak-anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak. Menurut Bacharuddin Mustofa (Susanto, 2018),

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 1 sampai 5 tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy* atau *babyhood*) berusia 0-1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1-5, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*) berusia 6-12 tahun.

”Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang perlu distimulasi pada Anak Usia Dini. Pada usia 4 tahun kecerdasan seseorang telah tercapai dan pada usia delapan tahun” (Khadijah, 2020). Kognitif memiliki arti yang sangat luas tentang berpikir atau mengamati yang akan menghasilkan pengetahuan pada anak (Khadijah, 2020). Proses berpikir ini melibatkan proses pengamatan, ingatan dan pemecahan masalah. Pentingnya peran guru dan orang tua sangat diperlukan dalam menstimulasi perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal.

Stimulasi yang diberikan sejak usia dini sangat perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan pengalaman yang baru dan guna mengembangkan kognitif pada anak. Salah satu tahapan yang dapat dikembangkan dalam perkembangan kognitif yaitu mengembangkan logika matematika (Khadijah, 2020) ”Kecerdasan logika matematika berkaitan dengan kemampuan mengolah lambang bilangan dan atau kemahiran menggunakan logika”. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting untuk dikembangkan, karena simbol bilangan merupakan dasar dalam bidang matematika. Mengenalkan lambang bilangan perlu distimulasi sejak anak masih usia dini, karena diusia tersebut anak masih mudah menyerap segala informasi yang didapatnya.

Angka adalah simbol bilangan, menurut teori Bruner (Khadijah, 2020) “Belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum anak belajar angka”. Oleh karena itu pada saat kegiatan menghitung, sebaiknya anak dilatih menghubungkan antara jumlah benda dengan symbol bilangan. Sering kali guru tidak sabar dan ingin agar anak segera dapat mengenal bilangan dan menggunakan operasi bilangan. Misalnya guru menjelaskan satu telur sama dengan dua telur, lalu guru menggunakan bahasa simbol, satu ditambah satu sama dengan dua akan tetapi karena anak belum mengenal bahasa symbol atau bilangan, maka satu ditambah satu sama dengan sebelas.

Dalam aspek perkembangan kognitif, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan. Konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak. Konsep bilangan merupakan konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai oleh anak (Roostin, 2021). Pernyataan diatas menjelaskan bahwa konsep bilangan perlu dikenalkan kepada anak sejak dini, karena pemahaman konsep bilangan akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya. Sebagaimana yang dijelaskan (Roostin, 2021) bahwa pemahaman suatu konsep bilangan merupakan dasar matematika yang terdiri dari menghitung bilangan, hubungan satu ke satu, menghitung jumlah, membandingkan serta mengenal simbol yang dihubungkan dengan jumlah benda. Jika anak sudah memahami konsep bilangan sejak dini maka anak dapat memecahkan masalah dan membangun pengetahuan mengenai konsep matematika lainnya yang akan anak temukan dalam aktivitas anak sehari-hari. Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak usia 3-4 tahun yaitu anak mampu membilang, menyebut urutan bilangan dari 1-

10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10 dengan benda-benda, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan bendabenda hingga 10, membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit (Roostin,2021).

dalam penggunaan media geometri untuk meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan bentuk dalam keterampilan dengan dukungan aspek keceriaan, kreatif, disiplin, antusias, dan mandiri. Peningkatan perilaku anak dalam aspek kreatif berkategori baik pada data awal 27%, siklus I 47%, siklus II 67%, dan siklus III 87% dengan grafik meningkat. Peningkatan kreativitas anak dalam menciptakan 2 macam bentuk geometri menjadi bentuk yang baru pada katagori anak berkembang sangat baik dengan grafik meningkat terlihat pada data awal sebesar 40%, siklus I sebesar 53%, pada siklus II sebesar 73%, dan terus meningkat pada siklus III sebesar 93% (Roostin 2019).

Salah satu kunci utama agar sebuah ide muncul dan menjadi inovasi yaitu guru harus dapat merasakan sebuah keresahan. Inovasi dalam dunia pendidikan akan muncul jika keresahan-keresahan itu muncul dan inovasi dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting karena bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan efektifitas, serta efisiensi sebagai upaya menyesuaikan dengan kebutuhan (Shofa, 2020). Dengan melatih guru mengenai bagaimana menuangkan sebuah gagasan hingga menjadi karya yaitu dengan cara mengikuti tahapan perilaku inovatif. Adapun tahapan perilaku inovatif menurut (de Jong & den Hartog, 2010) terdapat empat tahapan yaitu (1) eksplorasi berbagai peluang yang ada, (2) mengelompokkan ide-ide yang sudah ada, (3) mencari dukungan atau berkolaborasi, dan (4) wujudkan ide. Selain empat tahapan tersebut, guru harus dapat melalui proses berpikir kreatif. Menurut (Munandar, 2009) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap, yaitu (1) persiapan; (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi atau evaluasi. Ketika guru memiliki kemampuan dalam melewati tahapan-tahapan tersebut tentunya dapat memunculkan ide-ide yang ada dalam dirinya (Roostin 2022).

kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari kondisi awal mencapai 1,6 kategori mulai berkembang (MB) dengan persentase 0% dan menunjukkan kategori belum berkembang (BB). Pada siklus I rata-ratanya naik menjadi 3,3 kategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dengan persentase 40% kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus II rata-ratanya meningkat lagi menjadi 3,8 kategori berkembang sangat baik (BSB) dengan persentase menjadi 90% dan menunjukkan kategori berkembang sangat baik (BSB). Kemampuan kognitif anak dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 0,5 dengan persentase kenaikan sebesar 50%. Menurut hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *talking stick* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak. Manfaat penelitian Manfaat penelitian ini supaya dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak (Juhaeti dan Roostin 2024).

1. METODE

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data pada saat penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik unjuk kerja, observasi dan Teknik dokumentasi. Dokumentasi penelitian ini yaitu berupa profil sekolah, data pendidik dan tenaga kependidikan, daftar nama anak, lembar observasi, lembar penilaian serta foto-foto kegiatan anak dalam pembelajaran.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Hasil

Penggunaan medi *Smart Box* dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A TK Babus Salam dengan hasil yang meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan antusias anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak merasa tidak sedang belajar mereka seolah-olah sedang bermain. Pada saat menjawab pertanyaan dari guru anak merasa percaya diri karena anak memperhatikan Setiap kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Mengajarkan bilangan kepada anak merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi keberhasilan anak dimasa yang akan datang (Susanto, 2011:107). Pembelajaran yang dilakukan hendaknya dimulai dari hal yang sederhana. Burns (Juma Afrita, 2013) mengatakan bahwa kelompok matematika yang sudah dapat diperkenalkan mulai dari usia 3 tahun adalah kelompok bilangan (aritmatika, berhitung) pola dan fungsinya, geometri, ukuran-ukuran, grafik, estimasi, probabilitas, pemecahan masalah. Dimana penguasaan masing-masing kelompok tersebut melalui tiga tahapan yaitu tingkat pemahaman konsep, menghubungkan konsep konkrit dengan lambang bilangan dan lambang bilangan. Pada tahap pemahaman konsep ini anak akan memahami konsep melalui pengalaman bekerja/bermain dengan benda konkrit. Pemahaman konsep bilangan pada anak usia dini akan terjadi sangat cepat hingga pada pengertian mengenai jumlah (Susanto, 2011:107).

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik Baru tidak hanya mampu berhitung dan juga sudah mampu melafalkan bilangan angkaangka yang terdapat di *Smart Box*, selain meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam mengenal konsep bilangan terdapat banyak sekali manfaat lain yang didapat oleh peserta didik, bukan hanya kemampuan kognitifnya namun banyak aspek perkembangan lain yang ikut terstimulus dalam media *Smart Box* diantaranya: perkembangan sosial emosional dalam anak melakukan kegiatan bekerja sama dengan temantemannya, perkembangan fisik motorik peserta didik mampu mengaplikasikan jari-jarinya dengan menempel tempelan stik es krim dan perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna, angka, bentuk dan mengasah kemampuan anak dalam memecahkan masalah.

Dapat dipahami bahwa penggunaan media *Smart Box* ini cocok sebagai alat bantu kegiatan pembelajaran dalam menanamkan konsep berhitung anak untuk merangsang dan menstimulus fikiran, perasaan, dan membantu anak menyelesaikan masalah melalui kegiatan bermain. Berdasarkan paparan diatas dapat dipahami bahwasannya kegiatan pembelajaran menggunakan media *Smart Box* yang melibatkan peserta didik aktif dan solutif.

2.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penggunaan media Smart box ternyata dapat meningkatkan aspek mengenal konsep bilangan anak pada kelompok A TK Babus Salam Kecamatan tanjungsiang Kabupaten Subang.

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahapan berhubung dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda titik menurut Piaget semakin banyak informasi tidak membuat pikiran atau lebih maju. Kualitas kemajuan berbeda-beda tahapan Piaget itu adalah fase sensori motor pra Operasional, operasional konkrit dan operasional formal.

Menurut teori bruner belajar bilangan dari objek nyata perlu diberikan sebelum anak belajar angka titik oleh karena itu pada saat kegiatan menghitung sebaiknya anak dilatih menghitung benda-benda nyata setelah itu baru anak dilatih menghubungkan antara jumlah

benda dengan simbol bilangan titik seringkali guru tidak sabar dan ingin agar anak segera dapat mengenal bilangan dan menggunakan operasi bilangan. Hal itu bisa berakibat fatal anak menjadi susah memahami bilangan misalnya guru menjelaskan satu telur ditambah satu telur sama dengan 2 telur lalu guru menggunakan bahasa simbol satu ditambah satu sama dengan 2, Akan tetapi karena anak belum mengenal bahasa simbol yaitu bilangan maka $1 + 1 = 11$.

Menurut Ausubel seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru dalam skema yang telah dimiliki titik dalam proses itu seseorang dapat mengembangkan skema yang ada atau mengubahnya saat proses belajar siswa menyusun sendiri apa yang ia pelajari teori belajar makna aufabel ini sangat dekat dengan inti pokok konstruktivisme. Selain itu keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman fenomena dan fakta-fakta baru ke dalam sistem pengertian yang telah dimiliki titik Selain itu keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru di dalam struktur pengetahuan atau pengertian yang sudah dimiliki siswa keduanya menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa itu aktif.

Adapun peningkatan aspek kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media *Smart Box* melalui dari kondisi awal, siklus 1 dan siklus 2 adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi peningkatan rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A Pada kondisi awal, siklus I dan siklus II

No	Kode Anak	Rata-rata Skor dan kategori					
		Kondisi awal		Siklus I		Siklus II	
1.	1	1,3	BB	2,5	BSH	3,5	BSB
2.	2	1,7	MB	3,2	BSH	3,8	BSB
3.	3	1	BB	4	BSH	4	BSB
4.	4	2,3	MB	3,8	BSH	4	BSB
5.	5	1,8	MB	3,2	BSH	3,8	BSB
6.	6	1,2	BB	2	MB	3	BSH
7.	7	1,3	BB	3	BSH	3,7	BSB
8.	8	1,2	BB	3	BSH	3,8	BSB
9.	9	2,2	MB	4	BSH	4	BSB
10.	10	1,5	MB	4	BSH	4	BSB

Berdasarkan tabel diatas kita dapat memperhatikan peningkatan nilai rata-rata aspek kemampuan mengenal konsep bilangan yang diperoleh masing-masing anak pada data awal, siklus 1, dan siklus 2 titik semua anak umumnya mengalami kenaikan dari sebelum diberi tindakan siklus 1 dan siklus 2 titik peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan pada setiap anak kelompok a tk Babussalam Kecamatan tanjungsang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2023/2024 dari kondisi awal siklus 1 dan siklus 2 dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Anak ke-1 berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 3 dan tergolong pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ke-1 mendapat skor rata-rata 2, 5 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSA). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak ke-1 mencapai 3, 5 dan termasuk ke dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak kedua berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 7 dan tergolong pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak kedua mendapat skor rata-rata 3, 2 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (bsh). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep

bilangan anak kedua mencapai 3, 8 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak ketiga berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1 dan tergolong pada kategori belum berkembang Terumbu kbb). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ketiga mendapat skor rata-rata 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak ketiga mencapai 4 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak ke empat berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 2, 3 dan tergolong pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak keempat mendapat skor rata-rata 3, 8 dengan dikategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak keempat mencapai 4 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak kelima berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 8 dan tergolong pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak kelima mendapat skor rata-rata 3, 2 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (bsh). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelima mencapai 3, 8 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB)

Anak ke enam berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 2 dan tergolong pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ke-6 mendapat skor rata-rata 2 dengan kategori mulai berkembang (MB). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata kemampuan mengenal konsep bilangan anak ke-6 mencapai 3 dan termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Anak ketujuh berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 3 dan tergolong pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ketujuh mendapat skor rata-rata 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak ke-7 mencapai 3, 7 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak ke delapan berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 2 dan tergolong pada kategori belum berkembang (BB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ke-8 mendapat skor rata-rata 3 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak ke-8 mencapai 3, 8 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak ke sembilan berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 2, 2 dan tergolong pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ke-9 mendapat skor rata-rata 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan kognitif anak ke-9 mencapai 4 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Anak ke sepuluh berdasarkan kondisi awal memperoleh skor rata-rata 1, 5 dan tergolong pada kategori mulai berkembang (MB). Berdasarkan pembelajaran siklus 1 diketahui bahwa anak ke-10 mendapat skor rata-rata 4 dengan kategori berkembang sangat baik (BSB). Serta pembelajaran siklus 2 rata-rata skor kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelas 10 mencapai 4 dan termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kemampuan mengenal konsep bilangan melalui media *Smart Box* tampak sekali peningkatan yang baik dibandingkan siklus sebelumnya titik Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan aspek mengenal konsep

bilangan anak menggunakan media *Smart Box* menunjukkan hasil yang sesuai dengan harapan dan target yang telah ditentukan.

Adapun perolehan rata-rata dan persentase peningkatan aspek kemampuan mengenal konsep bilangan anak dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 2. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A

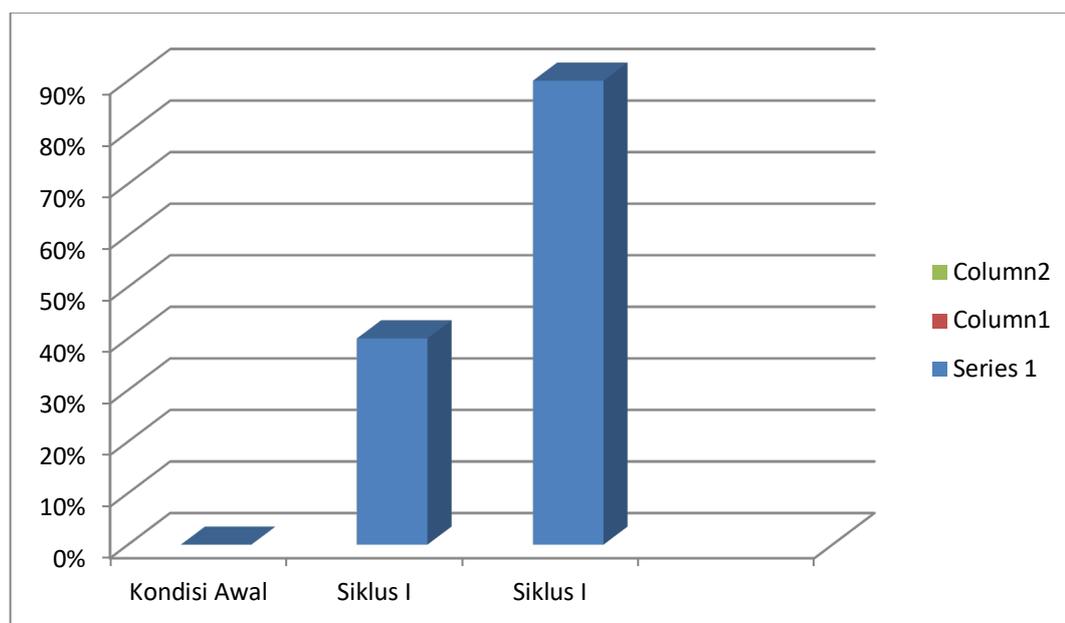
No	Uraian	Peningkatan Kemampuan mengenal konsep bilangan anak		
		Data awal	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata seluruh anak	1,6	3,3	3,8
2.	Kategori Rata-rata skor seluruh anak	MB	BSH	BSB
3.	Persentase (%) anak yang mencapai kategori minimal	0%	40%	90%
4.	Kategori persentase anak yang mencapai kategori minimal	BB	MB	BSB

Secara umum dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata skor dan persentase kategori peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media *Smart Box* dari data awal, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan dan telah mencapai hasil yang diharapkan titik peningkatan tersebut dapat dilihat dari uraian-uraian pada tabel dan grafik di atas yang menunjukkan peningkatan peningkatan yang signifikan. Dilihat dari rata-rata skor pada kondisi awal mencapai 1, 6 Pada siklus 1 rata-rata skor menjadi 3, 3 jadi peningkatannya 2,3 dan Pada siklus 2 rata-rata skor meningkat menjadi 3, 8. Hal tersebut berarti dari kondisi awal siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 0, 5. persentase pada kondisi awal 0% menjadi 40% sehingga terjadi peningkatan sebanyak 40% dari kondisi awal ke siklus 1. Pada siklus 2 persentase pencapaiannya meningkat menjadi 90% yang berarti terjadi peningkatan sebanyak 50% dari siklus 1 ke siklus 2. Hal tersebut berarti media *Smart Box* dapat meningkatkan aspek kemampuan mengenal konsep bilangan anak pada kelompok a di TK Babus Salam Kecamatan tanjungsiang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2023-2024.



Gambar 1. Grafik perbandingan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A pada data awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan mengenal konsep bilangan anak pada kondisi awal mencapai 1,6 dengan kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media *Smart Box* pada siklus I mencapai 3,3 dengan kategori Mulai Berkembang (BSH). Selanjutnya pada siklus II rata-rata mencapai 3,8 dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB).



Gambar 2. Grafik perbandingan kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok A pada data awal, siklus I dan siklus II

Berdasarkan diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan mengenal konsep bilangan anak pada kondisi awal mencapai 0% dengan kategori Belum Berkembang (BB). Kemudian setelah diberikan tindakan dengan menggunakan media *Smart Box* pada siklus I mencapai 40% dengan kategori Mulai Berkembang (BSH). Selanjutnya pada siklus II rata-rata mencapai 50% dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSB).

3. SIMPULAN

Pada proses pembelajaran menggunakan media *Smart Box* anak merasa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, anak merasa percaya diri pada saat menjawab pertanyaan karena anak memperhatikan setiap kegiatan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, dan anak akan merasa senang karena pada saat pembelajaran mengenal konsep bilangan menggunakan media *Smart Box* karena mempunyai berbeda-beda cara untuk menghitung bilangan dan mengenal konsep bilangan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak dengan menggunakan media *Smart Box* pada anak kelompok a di TK Babus Salam Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang meningkat sangat baik. Peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media *Smart Box* yang dilaksanakan di TK Babus Salam tampak

sekali peningkatan yang sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan mengenal konsep bilangan anak melalui media *Smart Box* di TK Babus Salam Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang dengan hasil berkembang sangat baik (BSB).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan jurnal ini. Semoga kebaikan semua dibalas oleh Allah SWT

REFERENSI

- Juhaeti, Heti, dan Erna Roostin. "UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK USIA DINI MELALUI METODE TALKING STICK." *Jurnal Edukasi Generasi Emas* 2.1 (2024): 11-17.
- Khadijah. (2020) *Pengembangan kognitif anak usia dini teori dan pengembangannya*. Medan:Perdana Publishing.
- Khadijah dan Amelia Nurul. (2021) *Pzerkembangan kognitif anak usia dini teori dan praktik*. Medan:Kencana.
- Roostin, Erna. "Penggunaan Media Geometri untuk Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Menciptakan Bentuk." *Aulad: Journal on Early Childhood* 2.1 (2019): 1-8.
- Roostin, E. (2021). Analisis kemampuan konsep bilangan anak usia 3-4 tahun dengan media montessori number rods. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 801-808.
- Roostin, Erna, Riska Aprilianti, and Avini Martini. "Pelatihan media permainan tradisional dakuca terhadap guru Raudathul Athfal Kabupaten Sumedang." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6.5 (2022): 5154-5164.
- Susanto Ahmad. (2018) *Pendidikan anak usia dini konsep dan teori*. Ciputat:Bumi Aksara.